

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Benus Kecamatan Naibenu**

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan sebuah aplikasi yang dirancang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk meningkatkan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang ada. Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang ada Desa Benus, mulai dari tahun 2015 sudah menggunakan sebuah Aplikasi dalam membuat laporan keuangan yakni dengan menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), hal ini di sampaikan oleh sekretaris desa dari Desa Benus yaitu Bapak Servasius Teme :

*Siskeudes itu sendiri di terapkan pada Desa Benus pada Tahun 2015, sebelumnya dalam membuat laporan keuangan desa itu dengan menggunakan pencatatan manual saja tanpa sebuah aplikasi Siskeudes”*

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh Bapak Servasius Teme selaku Sekretaris Desa Benus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Siskeudes pada Desa Benus di mulai pada tahun 2015. Sebelumnya dalam membuat laporan Keuangan, Desa Benus masih menggunakan pencatatan secara manual, tetapi dengan adanya siskeudes, maka dalam

membuat laporan keuangan sudah menggunakan sebuah aplikasi yakni SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa).

Dalam pengelolaan keuangan di Desa Benus Kecamatan Naibenu menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berdasarkan pedoman aplikasi SISKEUDES Tahun 2021 di mana terdapat 4 (empat) modul atau menu yang dirancang berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Adapun dari ke 4 Modul tersebut diantaranya modul Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan dan pertanggungjawaban dengan uraian sebagai berikut :

#### 1. Modul Perencanaan

Modul perencanaan merupakan langkah awal dalam penyusunan rancangan peraturan desa. Proses ini mencakup Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa), yang kemudian diformulasikan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam menyusun RPJM Desa dan RKP Desa, Pemerintah Desa wajib melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat secara partisipatif melalui musyawarah. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan alokasi sumber daya desa demi mencapai tujuan pembangunan desa.

Dalam Tahap Perencanaan yang dilakukan oleh Desa Benus dilaksanakan pada tahun sebelumnya, biasanya pada bulan September. Perencanaan dilakukan di tingkat dusun terlebih dahulu yang disebut dengan musyawarah dusun (musdus). Musdus atau musyawarah dusun

dihadiri oleh Kepala Dusun, BPD, RT, RW, dan masyarakat setempat. Musdus membahas tentang rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan, selain itu juga menyampaikan aspirasi masyarakat pada tingkat dusun.

Selanjutnya adalah musyawarah desa atau yang disebut dengan musdes. Musyawarah desa dilaksanakan setelah terselenggaranya musyawarah dusun. Musyawarah desa sebagai tindak lanjut musyawarah dusun, yaitu menyampaikan hasil dari musyawarah dusun. Musyawarah desa dihadiri oleh aparat desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Hasil dari musyawarah desa selanjutnya diinput pada siskeudes, yaitu pada akun perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kaur Keuangan Desa Benus, Bapak Stevanus Taeki.

*“Perencanaan biasanya dilakukan sebelum Bulan September sebelum tahun berjalan. Diawali dari musdus atau musyawarah dusun, hasil musdus dibawa ke musyawarah desa (musdes). Orang-orang yang terlibat dalam perencanaan adalah aparat desa, BPD, Kepala Dusun, RT/RW dan Tokoh masyarakat”*

## 2. Modul Penganggaran

Setelah RKP Desa ditetapkan, maka dilanjutkan dengan proses penyusunan APBD Desa. Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya yang ditetapkan dalam RKP desa digunakan sebagai pedoman dalam proses penganggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah Rencana Anggaran Keuangan Pemerintah Desa tahunan yang telah ditetapkan untuk melaksanakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan desa

Dalam modul penganggaran Pemerintah Desa Benus mencoba menghitung rancangan anggarannya, apakah cukup atau tidak, setelah itu rancangan APBDes di input masuk di menu penganggaran, dan adapun juga rancangan program APBDes yakni terdiri dari pembangunan, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk honor aparaturnya. Penginputan dilakukan secara berurutan sesuai dengan menu yang ada di penganggaran. Kemudian sesudah adanya APBDes itu barulah bisa dilakukan proses pencairan dana dan setelah dicairkan kita harus mengelola keuangan tersebut sesuai dengan rancangan APBDes. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kaur Keuangan Desa Benus, Bapak Stevanus Taeki.

*“Dalam proses penganggaran setelah disepakati hasil musyawarah desa terhadap proses perencanaan pembangunannya, Pemerintah Desa Benus mencoba menghitung rancangan anggarannya, apakah cukup atau tidak, setelah itu rancangan APBDes di input masuk di menu penganggaran, dan adapun juga rancangan program APBDes yakni terdiri dari pembangunan, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk honor aparaturnya. Penginputan dilakukan secara berurutan sesuai dengan menu yang ada di penganggaran. Kemudian sesudah adanya APBDes itu barulah bisa dilakukan proses pencairan dana dan setelah dicairkan kita harus mengelola keuangan tersebut sesuai dengan rancangan APBDes.”*

### 3. Modul Penatausahaan

Modul penatausahaan merupakan proses pencatatan seluruh belanja kegiatan yang sudah dianggarkan di APBDes baik penerimaan maupun pengeluaran desa. Masing-masing penerimaan maupun pengeluaran akan ada bukti terima oleh pemerintah desa dan untuk

belanja akan ada bukti terlampir seperti surat permintaan pembayaran satu dan dua, surat pertanggungjawaban belanja, bukti surat pencairan, bukti kwitansi, dan bukti penarikan dari bank.

Hal ini diperlukan sebagai pengendalian agar jangan sampai pelaksana kegiatan memegang uang dalam jumlah besar yang tentunya memiliki resiko kehilangan, dan lain-lain, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Stevanus Taeki selaku Kaur Keuangan Desa Benus,

*“Semua penerimaan dan pengeluaran harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah. Bukti transaksi tersebut adalah dokumen pendukung yang berisi data transaksi yang dibuat setelah melakukan transaksi untuk kebutuhan pencatatan keuangan. Di dalam suatu bukti transaksi minimal memuat data pihak yang mengeluarkan atau yang membuat, Namun terdapat keterlambatan pencapaian program yang direncanakan oleh desa karena dalam pencairan Alokasi Dana Desa (ADD) dilakukan secara bertahap dan faktor penghambat, yaitu lemahnya pelaksanaan Alokasi dana Desa (ADD) karena kualitas sumber daya manusia dan peran masyarakat serta pengawasan pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD) dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai pengawas controlling”*

Berdasarkan pemaparan yang di jelaskan oleh Bapak Stevanus Taeki selaku Kaur Keuangan Desa Benus, Bapak Stevanus Taeki, dapat di simpulkan bahwa dalam pencatatan pembukuan maka semua penerimaan dan pengeluaran saat melakukan transaksi harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah, tetapi dalam hal waktu, terjadinya keterlambatan pencapaian program yang direncanakan oleh desa karena dalam pencairan Alokasi Dana Desa (ADD) dilakukan secara bertahap dan faktor penghambat, yaitu lemahnya pelaksanaan Alokasi dana Desa (ADD) karena kualitas sumber daya manusia dan peran masyarakat serta

pengawasan pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD) dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai pengawas.

#### 4. Modul Pertanggungjawaban dan pelaporan

Pertanggungjawaban dana yang ada pemerintah Desa Benus melakukan Pengelolaan Keuangan Desa yang telah terintegrasi pada Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang di kenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) APBDes yang berisi Buku Kas Umum (BKU), kuitansi, nota, tanda terima kegiatan, dan lampiranlampiran kegiatan lainnya serta pelaporannya atas realisasi penggunaan pendapatan Desa melalui 2 tahap, yaitu semester 1 di laporkan pada bulan Junisedangkan semester 2 di laporkan pada bulan Desember.

Selain pertanggungjawaban terhadap pihak pemerintah daerah, pemerintah desa Desa Benus juga menyampaikan pertanggungjawaban kepada masyarakat desa dengan melakukan pertemuan dengan beberapa tokoh masyarakat untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan APBDes dengan memperlihatkan bukti realisasi sebagai perwakilan dari masyarakat. Hal ini tersebut sesuai dengan pernyataan Kaur Keuangan Desa Benus, Bapak Stevanus Taeki.

*“Dalam hal pertanggung jawaban keuangan desa, pemerintah Desa membuat Laporan Pertanggung Jawaban diantaranya Laporan APBDes dan Laporan Realisasi dalam bentuk LPJ dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) ”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pertanggungjawaban keuangan desa yang ada pada Desa Benus,

membuat laporan pertanggungjawaban yang meliputi, laporan APBDes dan Laporan Realisasi Anggaran dalam bentuk LPJ serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) sebagai laporan yang di buat untuk meningkatkan kualitas penganggaran desa setiap tahunnya.

Penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan desa dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, artinya laporan tersebut dibuat berdasarkan jumlah pengeluaran dan penerimaan yang sebenarnya. Disamping itu, juga ditandai dengan adanya pemasangan baliho, agar masyarakat desa dapat melihat langsung mengenai pertanggungjawaban keuangan desa. Selain menganut prinsip transparansi, pemerintah Desa Benus juga menerapkan prinsip efektif dan efisiensi sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung melalui baliho yang di pasang.

### **5.1.2 Efektivitas Penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Benus Kecamatan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, terkait dengan Efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan Keuangan Desa di desa Benus Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara sudah bisa dikatakan efektif. Hal ini sesuai dengan teori Campbel (1989:121) bahwa efektivitas dapat diukur melalui :

1. Keberhasilan Program Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Untuk dapat menjalankan aplikasi SISKEUDES ini secara baik tentunya harus didukung oleh Sumber Daya Manusia yang baik dan Sarana dan Prasarana yang memadai, Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, selain itu juga karena sumber daya manusia (SDM) merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Semakin bagus Sumber daya manusia (SDM) yang ada tentu akan menghasilkan kinerja yang baik juga, dalam pengelolaan keuangan desa tentunya memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas agar pengelolaan keuangan desa dapat terlaksana secara baik. Sarana dan prasarana merupakan kompetensi yang penting untuk menunjang pelaksanaan aktivitas di kantor agar dapat mempermudah pekerjaan dan kegiatan yang ada.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Perangkat desa merupakan penggerak utama dalam pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Seksi, dan BPD. Dalam pengelolaan keuangan desa yang bertanggung jawab penuh terkait pengelolaan keuangan desa adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Permendagri No 20 Tahun 2018 yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa. Dalam pengoperasian aplikasi SISKEUDES pun hanya



dilakukan oleh 1 orang operator yaitu bernama Bapak Stevanus Taeki selaku operator aplikasi SISKEUDES, dalam pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi SISKEUDES operator desa berkordinasi dengan sekretaris desa agar dalam penginputan data dapat lebih valid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala desa Bapak Salomon Teme.

*“dalam penggunaan aplikasi Siskeudes ini hanya dilakukan oleh 1 orang saja, saya yang diberi tanggung jawab oleh kepala desa untuk mengelolah aplikasi ini, namun dalam pengelolaannya saya berkordinasi dengan sekretaris desa agar dalam proses penginputan datadata terkait pengelolaan keuangan desa dapat lebih valid”*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Desa Benus perlu meningkatkan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam operasional aplikasi SISKEUDES. Untuk mengatasi keterbatasan ini, disarankan untuk menambah satu orang asisten dalam pengoperasian komputer. Selain itu, penting juga untuk menyelenggarakan pelatihan guna memastikan pemahaman yang baik terhadap penggunaan dalam aplikasi SISKEUDES, sehingga dapat mencegah kemungkinan permasalahan dalam penggunaannya.

b. Sarana Dan Prasarana Yang Dibutuhkan Aplikasi SISKEUDES

Sarana dan prasarana merupakan kompeten yang penting untuk menunjang pelaksanaan aktivitas di kantor agar dapat mempermudah pekerjaan dan kegiatan yang ada. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat menghasilkan kinerja yang lebih oprimal. Di kantor Desa Benus memiliki 1 unit komputer, 2 unit laptop, 1 unit printer yang digunakan untuk membantu pemerintah

desa dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan operator desa Bapak Stevanus Taeki.

*Tentu, sarana dan prasarana di kantor balai Desa Benus saat ini sudah cukup memadai dengan 1 unit komputer, 2 unit laptop, dan 1 unit printer*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Benus masih belum memadai. Hal ini terlihat dari ketersediaan komputer yang kurang mencukupi, karena komputer yang tersedia tidak mampu menampung semua kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan komputer di Desa Benus.

## 2. Keberhasilan Sasaran Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Tujuan awal dari di ciptakannya aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yaitu untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa. Dengan adanya aplikasi SISKEUDES sangat membantu pemerintah dalam pengelolaan keuangan desa yang ada di Desa Benus menjadi lebih mudah. Dengan aplikasi SISKEUDES pemerintah menjadi lebih mudah membuat laporan-laporan keuangan desa menjadi lebih efektif dan efisien dan laporan-laporan yang dihasilkan dari aplikasi SISKEUDES berupa laporan-laporan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Sebelum menggunakan aplikasi SISKEUDES pemerintah Desa Benus membuat laporan keuangan dengan cara manual, yang dimana

cara manual ini membutuhkan waktu yang lama dan hasil laporannya pun dapat berbeda di setiap daerah dan hasilnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. aplikasi SISKEUDES merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan untuk mengatasi permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan dengan cara manual.

Semenjak adanya aplikasi SISKEUDES adanya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Benus, yaitu dimana sebelum menggunakan aplikasi Siskeudes pemerintah Desa Benus membuat laporan keuangan dengan dengan cara manual, yang dimana cara ini membutuhkan waktu sekitar 2-3 minggu, berbeda setelah menggunakan aplikasi SISKEUDES pemerintah Desa Benus membuat laporan keuangan membutuhkan waktu sekitar 1 minggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan operator desa Bapak Stevanus Taeki.

*Dengan adanya aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), pemerintah Desa Benus dapat mengelola keuangan desa lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini membantu dalam pembuatan laporan keuangan sesuai peraturan, menggantikan cara manual yang memakan waktu lama. Sejak menggunakan Siskeudes, terjadi peningkatan kinerja dengan waktu pembuatan laporan keuangan yang lebih singkat, dari 2-3 minggu menjadi hanya 1 minggu.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari Penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Benus telah membawa peningkatan signifikan dalam kinerja pengelolaan keuangan desa. Sebelum penggunaan SISKEUDES, proses pembuatan laporan keuangan desa dilakukan secara manual, memakan waktu sekitar 2-3 minggu. Namun, setelah adopsi aplikasi ini, waktu yang dibutuhkan

untuk membuat laporan keuangan berkurang menjadi hanya sekitar 1 minggu. Hal ini menunjukkan bahwa SISKEUDES telah efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di Desa Benus.

### 3. Input Dan Output Dari Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Input adalah semua data dan perintah yang dimasukkan ke dalam memori komputer untuk selanjutnya diproses lebih lanjut oleh prosesor. Output adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Desa Bapak Servasius Teme.

*Input dari aplikasi SISKEUDES yaitu segala program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah Desa Benus pada tahun 2016 yang disusun berdasarkan RPJMDesa, RKPDesa. Dari program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah Desa Benus nantinya akan menjadi Output dari aplikasi SISKEUDES, yaitu membuat laporan-laporan dari program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah Desa Benus selama 1 (satu) tahun penuh*

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem input dan output dalam komputer berfungsi untuk memasukkan dan mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sesuai dengan penjelasan Sekretaris Desa Bapak Servasius Teme, hal ini dapat diterapkan pada penggunaan aplikasi SISKEUDES di Desa Benus. Input dalam aplikasi SISKEUDES meliputi data dari program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah Desa Benus pada tahun 2015, berdasarkan RPJMDesa dan RKPDesa. Output dari aplikasi ini adalah laporan-laporan yang menggambarkan hasil dari pelaksanaan program-program tersebut

selama satu tahun. Jadi, aplikasi SISKEUDES mengolah data program pemerintah desa menjadi laporan-laporan yang sistematis dan informatif.

#### 4. Kepuasan Terhadap Program Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Perubahan yang dirasakan setelah menggunakan aplikasi SISKEUDES pertanggungjawaban kepala desa dan laporan-laporan dapat disusun sebaik mungkin dengan mengacu peraturan yang sudah ditetapkan. Sebelum adanya aplikasi SISKEUDES pemerintah desa belum memiliki regulasi yang tepat untuk pengelolaan keuangan desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Desa Bapak Servasius Teme.

*“Perubahan yang terjadi tentunya di awal-awal sebelum adanya aplikasi SISKEUDES pemerintah desa tentunya belum memiliki regulasi yang tepat untuk pengelolaan keuangan dan sejak tahun 2014 ada peraturan pemerintah atau regulasi-regulasi yang ada baik itu dari undang-undang desa kemudian peraturan Permendagri No 114 mengenai pembangunan desa, terus Permendagri No 113 tentang keuangan desa dan ditindaklanjuti atau diperbaharui dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 mengenai keuangan desa dan ini merupakan pemerintah desa sangat terbantu dengan aplikasi tersebut dan sejak dipergunakannya aplikasi SISKEUDES pada tahun 2018 laporan tersusun secara rapi dan sesuai dengan regulasi tadi peraturan Permendagri No 20 Tahun 2018”.*

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SISKEUDES telah memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan di tingkat desa. Sebelum aplikasi ini, pemerintah desa menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan desa karena

kurangnya regulasi yang tepat. Namun, sejak adanya peraturan pemerintah dan regulasi terkait, seperti Undang-Undang Desa, Permendagri No. 114 tentang pembangunan desa, dan Permendagri No. 113 serta pembaruan dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang keuangan desa, pengelolaan keuangan desa menjadi lebih terstruktur dan transparan. Aplikasi SISKEUDES, yang mulai digunakan pada tahun 2018, telah memungkinkan pemerintah desa untuk menyusun laporan keuangan yang rapi dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa dan informatif.

#### 5. Pencapaian Tujuan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Secara Menyeluruh

Untuk menciptakan pengelolaan keuangan desa yang berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif. Pemerintah bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dengan mengembangkan aplikasi SISKEUDES. Yang dimana diharapkan dari aplikasi SISKEUDES dapat membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik lagi, khususnya dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Seluruh kegiatan pemerintahan yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Benus baik itu berupa kegiatan pembangunan, pemberdayaan dan kegiatan belanja pemerintahan desa yang berhubungan dengan keuangan desa, maka wajib dibuatkan laporan

keuangan desa, yang dimana lapoaran tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi SISKEUDES. Semua lapoaran-lapoaran kegiatan pemerintahan Desa Benus pada tahun 2015 yang berkaitan dengan keuangan desa sudah terlaksana secara menyeluruh. Adapun laporan-laporan yang keuangan Desa Benus yang dibuat melalui aplikasi SISKEUDES yaitu laporan Perencanaan, lapoaran penganggaran dan lapoaran penatausahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Desa Bapak Servasius Teme.

*Penggunaan aplikasi SISKEUDES yang mudah digunakan dan mudah dipahami membantu pemerintah Desa Benus dalam pengelolaan keuangan desa khususnya dalam membuat laporan-laporan keuangan desa. Laporan-lapoaran keuangan desa yang dihasilkan oleh aplikasi SISKEUDES berupa laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebelum menggunakan aplikasi SISKEUDES pemerintah Desa Benus membuat lapoaran keuangan desa acara manual yang dimana hasil lapoaran tersebut belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.*

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa pada tahun 2015, Pemerintah Desa Benus telah melaksanakan seluruh laporan kegiatan terkait keuangan desa, yang didukung oleh penerapan aplikasi SISKEUDES. Aplikasi ini memudahkan proses pembuatan laporan keuangan desa, mencakup perencanaan, penganggaran, dan penatausahaan. Selain itu aplikasi SISKEUDES berkontribusi signifikan dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini menandai perubahan penting dari metode sebelumnya, di mana laporan keuangan desa dibuat secara manual dan seringkali tidak memenuhi standar peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, implementasi

SISKEUDES di Desa Benus telah membawa peningkatan signifikan dalam hal kepatuhan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Benus Kecamatan Naibenu**

Aplikasi SISKEUDES merupakan sebuah Aplikasi yang di buat untuk memudahkan dalam mengelola keuangan desa yang penerapannya pada Desa Benus di mulai pada tahun 2015 sampai sekarang aplikasi SISKEUDES hadir sebagai suatu sumbangsi Negara demi terciptanya transparansi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.

Jika dibandingkan setelah dan sesudah menggunakan aplikasi maka akan di temukan perbedaan yang sangat signifikan; yaitu:Sebelum menggunakan aplikasi SISKEUDES masih sering terjadi kesalahan dalam hal penyajian laporan keuangan karena masih menggunakan sistem pencatatan secara manual. Namun setelah menggunakan aplikasi SISKEUDES tidak di temukan lagi kesalahan pencatatan karena apabila terjadi kesalahan saat pencatatan maka program akan otomatis memperbaiki sesuai dengan yang di inginkan dari pembuatan laporan keuangan tanpa harus kita bersusah payah menyusunnya kembali. Sebelum menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam hal penggunaan waktu terbilang lama karena yang membuat laporan harus membuat dengan penuh kehati-hatian karena kapan kita lalai dalam membuat maka akan timbul kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Namun



setelah adanya aplikasi SISKEUDES maka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membuat laporan keuangan karena siskeudes sudah berbasis online, menghemat waktu, sangat mudah, cepat dan jauh dari kata kesalahan dalam pelaporan.

#### 1. Modul Perencanaan

Dalam penerapan aplikasi SISKEUDES melalui modul perencanaan, di Desa Benus, sudah cukup baik dalam mengatur dan menyusun kegiatan pembangunan untuk satu tahun ke depan. Proses ini dimulai dengan musyawarah dusun yang melibatkan berbagai pihak, seperti Kepala Dusun, BPD, RT, RW, dan masyarakat setempat. Musyawarah ini tidak hanya membahas rancangan kegiatan, tetapi juga menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi masyarakat dusun. Tindak lanjutnya, melalui musyawarah desa (musdes), menjadi forum penting yang melibatkan aparatur desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Penggunaan siskeudes sebagai alat administrasi telah meningkatkan efisiensi proses, di mana hasil musdes dapat diinput ke dalam akun perencanaan. Keterlibatan semua pihak, termasuk kepala desa, BPD, Kepala Dusun, RT/RW, dan tokoh masyarakat, menjadikan modul perencanaan sebagai alat yang efektif untuk merumuskan dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pentingnya melaksanakan perencanaan sebelum bulan September setiap tahunnya

## 2. Modul Pelaksanaan

Dengan penerapan aplikasi SISKEUDES melalui Modul Pelaksanaan, Pemerintah Desa Benus sudah cukup baik dalam proses pengelolaan keuangan desa. Hasil musyawarah desa menjadi dasar utama dalam menyusun rancangan APBDes, yang kemudian dihitung kecukupannya sebelum diinput melalui modul pelaksanaan. Rancangan program APBDes yang terdiri dari pembangunan, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, dan penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk honor aparat desa, diatur secara sistematis dalam aplikasi tersebut. Proses penginputan dilakukan secara berurutan sesuai dengan menu yang tersedia, memastikan keakuratan dan keteraturan data. Setelah disetujui, APBDes memungkinkan pencairan dana yang efisien, dan Pemerintah Desa Benus dapat mengelola keuangan sesuai dengan rancangan.

## 3. Modul Penatausahaan

Dari penerapan aplikasi SISKEUDES dalam modul penatausahaan telah berjalan baik dalam mengelola keuangan desa. Dengan adanya sistem ini, Kaur keuangan dapat mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran desa dengan lebih mudah dan akurat. Proses penatausahaan dimulai dengan penginputan transaksi yang terkait dengan kegiatan desa, dan hasilnya adalah tiga pembukuan otomatis, yaitu Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak, dan Buku Bank. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya memudahkan proses pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan kejelasan dan keteraturan dalam pelaporan keuangan desa

#### 4. Modul Pertanggungjawaban

Dalam menerapkan aplikasi SISKEUDES melalui modul pertanggungjawaban, Desa Benus telah berhasil mencapai tingkat efektivitas dalam pengelolaan keuangan desanya. Melalui integrasi Pengelolaan Keuangan Desa pada Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) APBDes, pemerintah Desa Benus mampu menyajikan informasi keuangan yang komprehensif. LPJ tersebut mencakup Buku Kas Umum (BKU), kuitansi, nota, tanda terima kegiatan, dan lampiran-lampiran kegiatan lainnya. Proses pertanggungjawaban dilakukan secara berkala, dengan semester 1 dilaporkan pada bulan Juni dan semester 2 dilaporkan pada bulan Desember. Selain itu, pemerintah Desa Benus menjalankan prinsip transparansi dengan menyampaikan pertanggungjawaban kepada masyarakat desa melalui pertemuan dengan tokoh masyarakat. Dalam pertemuan tersebut, pemerintah desa memperlihatkan bukti realisasi kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap APBDes. Keseluruhan proses pertanggungjawaban ini mencerminkan komitmen pemerintah Desa Benus dalam mengelola dana dengan baik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan pendapatan desa.

#### **5.2.2 Efektivitas penerapan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan Keuangan Desa di Desa Benus Kecamatan Naibenu**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terkait efektivitas penerapan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan Desa Benus

Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara yang diukur berdasarkan:

1. Keberhasilan Program Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Desa Benus sudah menerapkan aplikasi ini sejak tahun 2015. Keberhasilan program penerapan Aplikasi SISKEUDES dapat dilihat dari kemampuan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana penunjang penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Benus Kecamatan Naibenu.

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia atau operator aplikasi SISKEUDES Desa Benus dapat dikatakan belum efektif karena ketersediaan sumber daya manusia yang masih kurang. Laporan keuangan disusun tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan, operator dapat melakukan koordinasi dengan perangkat desa yang lain dengan baik dalam penyusunan laporan keuangan desa serta operator dapat mudah beradaptasi dengan aplikasi versi terbaru.

b) Sarana dan Prasarana Penunjang Penerapan Aplikasi SISKEUDES

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang penerapan Aplikasi SISKEUDES belum terpenuhi. Karena Desa Benus memberikan fasilitas berupa 1 buah laptop untuk digunakan mengakses aplikasi dan 1 unit printer untuk mencetak hasil laporan keuangan yang telah disusun menggunakan aplikasi sedang dalam

pengoperasian aplikasi membutuhkan lebih dari 1 buah laptop untuk menghendel kegiatan yang ada di kantor Desa Benus.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa, maka sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa aplikasi ini memudahkan Desa Benus dalam melaporkan keuangan desa serta meningkatkan kinerja pemerintah desa. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan rentang waktu yang digunakan dalam mengerjakan laporan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi mengalami peningkatan.

## 3. Kepuasan Terhadap Program

Desa Benus merasa puas dengan diterapkannya Aplikasi SISKEUDES, karena dirasa sangat membantu dalam mengelola laporan keuangan desa. Dimana dalam penyusunan laporan keuangan dirasa lebih mudah dan cepat. Laporan keuangan yang dihasilkanpun akuntabel dan transparan, serta resiko kehilangan data kecil.

## 4. Input dan Output yang Dihasilkan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan operator SISKEUDES Desa Benus, bahwa data perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan yang diinput ke aplikasi merupakan data yang akan atau sudah dilaksanakan oleh Desa Benus selama 1 tahun.

Data-data tersebut disusun berdasarkan RPJMDesa, RKPDesa dan musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kemudian, dari program-program tersebut, Aplikasi SISKEUDES akan menghasilkan output berupa laporan-laporan tentang program-program Desa Benus yang akan atau telah dilaksanakan selama satu tahun penuh.

5. Pencapaian Target atau Tujuan Secara Menyeluruh

Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Dengan diterapkannya aplikasi SISKEUDES, Desa Benus dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan lebih mudah. Sebelumnya Desa Benus memerlukan waktu 3 minggu sampai 1 bulan, kini dapat terselesaikan dalam rentang waktu 1-2 minggu saja serta output laporan keuangan aplikasi ini sudah baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.